

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM EMITEN
SYARIAH SEKTOR BASIC MATERIAL**

*THE EFFECT OF THE FINANCIAL RATIO TO THE SHARE PRICE OF SHARIAISSUERS
IN THE BASIC MATERIAL SECTOR*

R. F. Nanda

Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe

rizkifinandaa09@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) affect stock prices. The research method used in this study is a purposive sampling method. In this study, the sample used was 30 samples listed on the Indonesia Stock Exchange from a total population of 61. The data used were quantitative data on the annual financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses multiple linear regression analysis method using SPSS program. The results obtained show that the independent variable has a significant influence on the dependent variable. Classical Assumption Tests carried out consist of multicollinearity and heteroscedasticity tests, Panel Data Regression Test, Hypothesis Testing consisting of partial t-test, simultaneous f-test and R² determination test.

Keyword: Current Ratio (CR); Total Asset Turnover (TATO); Debt to Equity Ratio (DER); Return on Assets (ROA); Stock Price

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel yang listing di Bursa Efek Indonesia dari total populasi 61. Data yang digunakan adalah data kuantitatif laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode analisa regresi linear berganda dengan memakai program SPSS. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian Asumsi Klasik yang dilakukan terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, Uji Regresi Data Panel, Uji Hipotesis yang terdiri dari uji t parsial, uji f simultan dan uji determinasi R²

Kata kunci: Current Ratio (CR); Total Asset Turnover (TATO); Debt to Equity Ratio (DER); Return on Assets (ROA); harga saham

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak dapat lepas dari perkembangan pasar modal di Indonesia. Semakin maju dan berkembangnya pasar modal di Indonesia maka perekonomian akan terdorong maju dan berkembang. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu wadah dimana para investor dalam negeri maupun asing menginvestasikan uangnya (Rita, 2017).

Pasar modal didefinisikan sebagai suatu tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (*UU No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*). Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya.(Adrian, 2011).

Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Undang-Undang Pasar Modal tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah atau tidak. Dengan demikian, prinsip-prinsip syariah berdasarkan UUPM kegiatan pasar modal Indonesia dapat dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat pula dilakukan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena

harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut (Arif, 2012).

Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter dari berbagai macam factor tersebut antara lain adalah informasi keuangan perusahaan dan informasi pasar atau rasio saham. Analisis fundamental yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis rasio aktivitas yang diwakili *Total Asset Turnover* (TATO) analisis rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA), analisis rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR) dan analisis rasio solvabilitas yang diwakili *Debt to Equity Ratio* (DER).

Faktor fundamental tersebut dipilih karena faktor-faktor tersebut digunakan untuk memprediksi return saham dan pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat variabel yang menunjukkan pengaruh yang berbeda dalam penelitian yang sama yaitu *return* saham (Askam Tausikal, 2002; Liestyowati, 2002; Pancawati et. al , 2002; Ulupi, 2005)

Terkait dengan hubungan antara *return* saham dengan *Total Aset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), pada perusahaan sector Basic Material Bursa Efek Indonesia seperti tampak dalam Tabel.1 berikut ini:

Tabel.1 Hubungan Return Saham dengan CR, TATO, DER, ROA

KODE PERUSAHAAN	CR (X1)	TATO (X2)	DER(X3)	ROA (X3)	HARGA SAHAM (Y)
ADMG	2,788	5,212	2,825	2,378	12,378
AGII	2,104	2,901	1,791	2,134	12,134
AKPI	1,049	2,042	0,768	1,179	1,179
ALKA	0,876	1,047	0,755	1,542	1,542
ANTM	0,634	1,047	0,709	1,542	1,542

Sumber: Data BEI (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas terlihat

bahwa pada perusahaan sektor Basic

Material Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2019-2021 terjadi Peningkatan TATO dan DER yang menunjukkan kinerja perusahaan meningkat yang seharusnya diikuti dengan peningkatan ROA. Namun, ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2019-2021 terjadi penurunan, ROA, CR, DER namun, pada tahun 2019- 2021 harga saham mengalami peningkatan.

MATERI

Rasio Keuangan

Sedangkan menurut Hantono (2018) rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut (Wiyani, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Rasio likuiditas

Menurut Kasmir (2017) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan yang tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Penyebab utama kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kwajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Adapun rasio yang termasuk dalam kelompok rasio likuiditas yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2017) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Rumus perhitungan rasio lancar (*current ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2017) rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai persediaan. Rumus perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Inventory}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sedangkan menurut Hantono (2018) rasio cepat (*quick ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan memiliki asset lancar (tanpa harus menjual perusahaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2017) rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Sedangkan menurut Hantono (2018) rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas

dengan utang lancar. Rumus perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Kas}}$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut Kasmir (2017) rasio perputaran kas (*cash turnover*) digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerjaperusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Rumus perhitungan Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*) sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

2. Working Capital to Total Assets Ratio

Menurut Kasmir (2017) *working capital to total assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus perhitungan *Working Capital to Total Assets Ratio* sebagai berikut:

$$\text{WCTAR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan menurut Hantono (2018) *working capital to total assets ratio* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang lancarnya dari total aktiva dan posisi modal kerja.

3. Rasio Leverage

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* ini sebenarnya memiliki banyak sekali istilah, yaitu solvabilitas, struktur pendanaan, struktur modal, ataupun struktur hutang.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio *leverage* yang diwakili dengan *Debt To Equity Ratio*. DER digunakan untuk menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk

keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Menurut Kasmir (2017) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Hantono (2018) rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan. Adapun rasio yang termasuk dalam kelompok rasio solvabilitas (*leverage ratio*) yaitu:

a. Rasio Hutang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2017) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut Hantono (2018) *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

b. Rasio Hutang (*Debt to Assets Ratio*)

Menurut Kasmir (2017) *debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap

pengelolaan aktiva. Rumus perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai berikut:

$$D A R = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan menurut Hantono (2018) *debt to assets ratio* adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2017) *long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, atau sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.

Menurut Hantono (2018) rasio aktiva adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Adapun rasio yang termasuk dalam kelompok rasio aktivitas yaitu:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Kasmir (2017) perputaran piutang merupakan rasio yang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Kasmir (2017) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu

sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan dari perusahaan.

Sedangkan menurut Hantono (2018) *long term debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang jangka panjang perusahaan.

Rumus perhitungan *long term debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik.

Sedangkan menurut Hantono (2018) perputaran piutang adalah piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Rumus perhitungan Perputaran Piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

periode. Sedangkan menurut Hantono (2018) perputaran persediaan adalah memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi. Rumus perhitungan Perputaran Persediaan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Perputaran Persediaan= -----

c. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2017) perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Sedangkan menurut Hantono (2018) perputaran total aset menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda

Rata-rata Persediaan

manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Rumus perhitungan Perputaran total aset sebagai berikut:

$$\text{Perputaran total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Perputaran Utang Dagang (*Account Payable Turnover*)

Menurut Hantono (2018) perputaran total aset menunjukkan perputaran utang dagang dalam suatu periode tertentu. Rumus perhitungan Perputaran utang dagang sebagai berikut:

Harga Pokok Penjualan

Perputaran Utang Dagang = -----

Utang Dagang

penelitian deskriptif kuantitatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antar variable. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, diperoleh jumlah saham sebanyak 30 perusahaan sektor Basic Material yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung.

Kriteria dalam pengambilan sampel, yaitu :

1. Seluruh perusahaan Merupakan emiten syariah Sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara berturut-turut periode 2019-2021.
 2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun penelitian.
 3. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data variabel yang dibutuhkan selama periode tahun penelitian.
5. Rasio Saham (*Valuation Ratio*)

Rasio saham yaitu rasio yang menunjukkan bagian dari laba perusahaan, dividen, dan modal yang dibagikan pada setiap saham.

Dari jenis-jenis rasio di atas, hanya beberapa rasio saja yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio-rasio yang dipilih antara lain rasio likuiditas, rasio Aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

1. Seluruh perusahaan Merupakan emiten syariah Sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara berturut-turut periode 2019-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun penelitian.
3. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data variabel yang dibutuhkan selama periode tahun penelitian.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini merupakan

Tabel. 2 Pemilihan Sampel

Jumlah populasi awal (Perusahaan Basic Material yang terdaftar di BEI periode 2010-2021)	61
Tidak Memenuhi Kriteria 1: Perusahaan Basic Material yang tidak terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2010 hingga tahun 2021	(21)
Tidak Memenuhi Kriteria 2: Perusahaan Basic Material dengankategori perusahaan perbankan	(10)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	30
Tahun Pengamatan	3
Total Sampel data selama 3 tahun penelitian	90

Berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas, maka diperoleh jumlah sampel untuk tahun 2016-2018 yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 30 perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Hasil Uji Deskriptif Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Emiten Syariah Sector Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan hasil perhitungan seperti pada tabel.3 di bawah ini :

Tabel. 3 Analisis Deskriptis Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
CR	90	,01	2,79	,5606	,40989
TATO	90	,15	15,00	1,0888	2,77985
DER	90	,29	2,83	,6517	,34717
ROA	90	,00	2,49	1,0457	,52243
HARGASAHAM	90	,00	12,38	1,2679	1,73612
Valid N (listwise)	90				

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data (diolah) 2022

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel CR, TATO, DER, ROA dan Harga Saham menunjukkan data sebanyak 90, yang diperoleh dari data jumlah data pengaruh CR, TATO, DER, ROA dan Harga Saham tahun 2019-2021. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase variable tertinggi yaitu variable TATO sebesar 15% dan Harga Saham terendah pada perusahaan Sector Basic Material adalah variable ROA aktiva yaitu sebesar 0.00%. Selama periode 2019 hingga

2021 rata-rata tingkat harga saham pada perusahaan Sector Basic Material yaitu 1,2679 atau 12,67%.

Analisis Linear Berganda

Tabel.4 *Coefficients^a*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,589	,263		6,029	,000
	CR	1,245	,428	,294	2,908	,005
	TATO	,056	,042	,089	1,324	,189
	DER	2,083	,519	,417	4,016	,000
	ROA	,708	,260	,213	2,723	,008

Sumber : Hasil Penelitian (Diolah), 2022

Hasil perhitungan regresi linier berganda sesuai dengan table.4 di atas diperoleh parameter untuk masing-masing variabel adalah:

$$Y = 1,589 + 1,245X_1 + 0,056X_2 + 2,083X_3 + 0,708X_4$$

Interpretasi hasil persamaan diatas sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) pada angka sebesar 1,589 menunjukkan bahwa jika variabel CR (X_1), TATO (X_2), DER (X_3) ROA (X_4) tidak mengalami perubahan atau tetap dengan 0, harga saham (Y) bernilai 1,589
2. Variabel CR (X_1) memiliki koefisien positif yaitu sebesar 1,245 Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa Manajemen Aktiva (X_1) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Artinya jika variabel lain nilainya tetap dan CR (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,589.
3. Variabel TATO (X_2) memiliki koefisien positif yaitu sebesar 0,056. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa TATO (X_2) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Artinya jika variabel lain nilainya tetap dan TATO (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,589.
4. Variabel DER (X_3) memiliki koefisien positif yaitu sebesar 2,083 Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa DER (X_3) berpengaruh positif

terhadap Harga saham (Y). Artinya jika variabel lain nilainya tetap dan DER (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka Harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,589

5. Variabel ROA (X_4) memiliki koefisien positif yaitu sebesar 2,083 Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa ROA (X_4) berpengaruh positif terhadap Harga saham (Y). Artinya jika variabel lain nilainya tetap dan DER (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka Harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,589

Hasil penelitian selanjutnya dibahas dengan cara membandingkannya dengan hasil penelitian pada topik serupa dari peneliti sebelumnya untuk mengungkap keajegannya (konsistensinya) apakah konsisten (sama) atau berbeda, lalu jelaskan alasan ilmiahnya atas hasil dimaksud secara lugas dan tuntas sehingga memperjelas posisi hasil penelitiannya. Selanjutnya, temuan hasil penelitian diungkapkan disertai kelebihan dan kelemahannya, jika ada. Ungkapan temuan hasil penelitian ini akan mempermudah dalam menyimpulkan hasil penelitian.

Data rata-rata perlakuan harus ditulis dengan galat bakunya (*standard errors*). Tingkat signifikansi statistik dapat dinyatakan dalam $P < 0,05$, $P < 0,01$, dan $P < 0,001$. Khusus pada tabel, tingkat signifikansi dimaksud, berturut-turut dapat ditulis dengan *, **, dan *** sedangkan pada tabel dan grafik, perbedaan

antarperlakuan dapat ditunjukkan dengan huruf a, b untuk $P < 0,05$ dan A, B untuk $P < 0,01$.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh CR, TATO, DER dan ROA terhadap Harga saham Perusahaan SECTOR BASIC MATERIAL yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Secara Simultan

Secara simultan terdapat pengaruh fariabel CR, TATO, dan DER secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan SECTOR BASIC MATERIAL yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} $47,125 > F_{tabel}$ 2.48, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima bahwa terdapat pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 dan secara simultan terhadap Y .

Menurut Suryono Sejati dan Junjungan yang meneliti dengan judul penelitian "Analisis TATO dan DER terhadap Harga saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Menyimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara variabel TATO (CR) terhadap variabel harga saham. Secara parsial, tidak terdapat pengaruh antara variable DER (DAR) terhadap variabel harga saham. Secara simultan, terdapat pengaruh antara variabel (CR) dan variabel DER (DAR) terhadap variabel harga saham

2. Pengaruh CR, TATO, DER, ROA terhadap Harga saham Perusahaan SECTOR BASIC MATERIAL yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Secara Parsial

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan ahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. CR pada

perusahaan Sector BasicMaterial memiliki pengaruh yang signifikan dapat dilihat dari hasil pengujian SPSS bahwa untuk pengaruh CR terhadap Harga saham adalah sebesar $0,005 < \text{dari } 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,908 > t_{table}$ 1.98793, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh fariabel CR (X_1) secara parsial terhadap Harga saham. Menurut sari dan Silvia (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Rasio TATO, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Harga saham Perusahaan Study Kasus pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang, hasil penelitian menyimpulkan bahwa Rasio Aktivitas yang diwakili TATO secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga saham.

TATO merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan yang tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Penyebab utama kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayarkwajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Variable TATO pada perusahaan Sector Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa nilai sig. untuk pengaruh TATO terhadap Harga saham adalah sebesar sebesar $0,189 < \text{dari } 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $1,324 > t_{table}$ 1.98793, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh fariabel X_2 secara parsial terhadap harga saham.

Menurut Syarif yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012) Menyimpulkan bahwa Variabel CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. DER digunakan dalam suatu perusahaandengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih besar dari pada biaya asset dan sumber dana karena dapat menurunkan pajak perusahaan. Harga saham sangat

penting dalam perusahaan karena akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat harga saham yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. DER pada perusahaan SEKTOR BASIC MATERIAL yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang diketahui bahwa nilai sig. untuk pengaruh DER terhadap Harga saham adalah sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $4,016 > t_{\text{table}} 1,98793$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel X_3 secara parsial terhadap harga saham. Syarif yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012), juga menyimpulkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel ROA bahwa nilai sig. untuk pengaruh ROA (X_4) terhadap Harga saham (Y) adalah sebesar $0,008 < \text{dari } 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,732 > t_{\text{table}} 1,98793$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh Variabel X_1 secara parsial terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Adapun berdasarkan pembahasan dan penelitian penulis di atas maka, penulis mengambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Variable CR berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham yang dibuktikan nilai yang diperoleh signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel Manajemen secara parsial terhadap harga saham.
2. Variabel TATO berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham yang dibuktikan dari hasil uji bahwa nilai yang diperoleh signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh Variabel TATO secara parsial terhadap harga saham.
3. Variable DER berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham yang dibuktikan dari perolehan bahwa nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel DER secara parsial terhadap harga saham.
4. Variabel CR, TATO dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh secara simultan terhadap Harga saham hal ini ditunjukkan bahwa nilai signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima bahwa terdapat pengaruh CR, TATO, DER secara simultan terhadap harga saham

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L. R. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga saham.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Ashanti, E. (2016). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, TATO, DER, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Harga saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2011-2015.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumaler, A. (2016, November 19). *Salah Satu Tujuan Penderian Perusahaan Adalah Memperoleh Laba*. Retrieved Desember 31, 2019, from <https://www.scribd.com/document/331595604/Salah-Satu-Tujuan-Pendirian-Perusahaan-Adalah-Memperoleh-Laba-YangHalim, M.>

- M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. November: UNIT PENERBITDAN PERCETAKAN.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan Dan SPSS*. Medan: CV Budi Utama.
- Hasan, M. I. (2001). *POKOK-POKOK MATERI STATISTIK 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: UBMedia.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: KENCANA.
- katadata.co.id. (2020). *Pertumbuhan Laba Bersih SECTOR BASIC MATERIAL Melambat*. Retrieved 02 28, 2020, from katadata.co.id: <https://katadata.co.id/berita/2019/03/06/pertumbuhan-laba-bersih-Sector-basic-material-melambat>
- Kompas.com. (2018, 03 25). *Kompas.com*. Retrieved from 2017 total laba seluruh Sector basic material capai rp 173 triliun: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/25/225300826/2017-total-laba-seluruh-Sector-basic-material-capai-rp-173-triliun>
- Mailinda, R. (2018). *Pengaruh DER, TATO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga saham Pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2017*. Banda Aceh.
- Manurung, A. S. (2017). Pengaruh DER dan Rasio Aktivitas terhadap Harga saham PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ISSN*.
- Nawari. (2010). *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: PT ElexMedi Komputindo.
- SAK. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sari, M. S., & Silvia, D. (2017). Pengaruh Rasio TATO, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Harga saham Perusahaan Study Kasus pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang.
- Siallagan, H. A., & Ukhriyawati, C. F. (2016). Pengaruh TATO, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2010 - 2014. *Jurnal Bening*.
- Silitonga, H. P. (2017). Pengaruh TATO dan DER terhadap Harga saham pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ISSN*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2012). *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Surono, S. E., Sejati, P. E., & Jungjungan. (2014). Analisis TATO dan DER terhadap Harga saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Syarif. (2014). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012)*.